

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

Secara umum, metode merupakan cara kerja dalam memahami objek yang menjadi gambaran penelitian. Sekaitan dengan metodologi penelitian sastra, Endraswara (2013, hlm. 8) mengemukakan bahwa metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subjek kajian. Berdasarkan hal itu, pembahasan pada bab 3 mencakup: desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, isu etik, dan alur penelitian yang berkaitan dengan penelitian.

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Format desain penelitian kualitatif secara teoretis berbeda dengan format penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan latar belakang ilmiah dalam bentuk kata-kata dan bahasa melalui berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Hal itu sesuai dengan beberapa pendapat tentang penelitian kualitatif. Moleong (2014, hlm. 5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sejalan dengan yang dikemukakan Moleong, Sugiyono (2013, hlm. 15) berpendapat bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Dengan demikian, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami fenomena dalam berbagai hal yang terkait dengan fenomena tersebut, yang digunakan untuk meneliti objek yang

Hamdan Fuadi Rofie, 2015

**KAJIAN STRUKTUR, KONTEKS, FUNGSI, DAN NILAI-NILAI DALAM NYANYIAN RAKYAT SUBANG SERTA PEMANFAATAN HASILNYA BAGI PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SMK DARUL MA'ARIF PAMANUKAN**

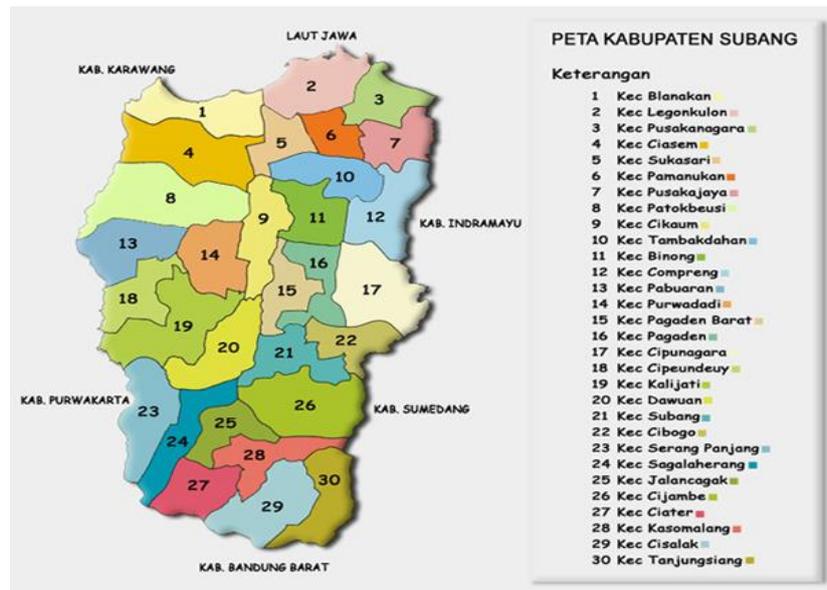
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ilmian dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Selanjutnya, dalam penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai data yang dikumpulkan secara alamiah mengenai nyanyian rakyat Subang.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Sasaran penelitian tak tergantung pada judul dan topik penelitian, tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian. Sedangkan informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Partisipan atau informan dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat kecamatan Pamanukan dan kecamatan Purwadadi. Jumlah yang terlibat adalah 5 orang. Mereka berstatus sebagai tokoh budaya, masyarakat biasa, tokoh agama, dan beberapa guru. Partisipan ini dipilih atas dasar pertimbangan bahwa merekalah memungkinkan mengetahui informasi lebih dalam tentang nyanyian rakyat yang ada di masyarakat, serta dapat membantu mengungkap teks dan memahami isi nyanyian tersebut. Selanjutnya, keterlibatan guru sebagai partisipan dimaksudkan agar peneliti mengetahui informasi tentang keberadaan nyanyian rakyat dalam dunia pendidikan, dan kebermanfaatan untuk dunia pendidikan.

Seperti yang telah disinggung di atas, bahwa penelitian ini dilakukan di desa Mulyasari kecamatan Pamanukan dan desa Pagon kecamatan Purwadadi, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Letak geografis kecamatan Pamanukan dalam Kabupaten Subang yakni berada di wilayah utara, namun kecamatan Purwadadi berada di barat daya. Alasan memilih tempat penelitian tersebut, karena kedua wilayah memiliki kultur yang sama, salah satunya nyanyian rakyat yang terdapat di daerah masing-masing. Walaupun, nyanyian-nyanyian ini terdapat di kedua daerah tersebut, namun masyarakat sekitar sudah merasa asing dengan nyanyian yang akan diteliti. Sehingga perlu adanya upaya pelestarian agar dapat eksis kembali seperti zaman dahulu. Bahkan nyanyian-nyanyian itu pada tahun 60an sempat dipentaskan mengisi hiburan kesenian. Berikut ini merupakan peta wilayah Subang.

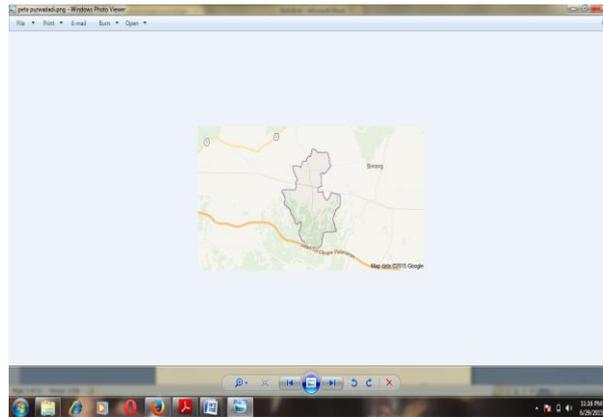


**Gambar 3.1**  
**Peta Kab. Subang**

Selain peta kab. Subang yang telah kita lihat di atas, berikut ini peta Pamanukan dan Purwadadi.



**Gambar 3.2**  
**Peta Kecamatan Pamanukan**



**Gambar 3.3**  
**Peta Kecamatan Purwadadi**

### 3.3 Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa kata, kalimat, dan bait yang menunjukkan rima, irama serta ragam bunyi yang terdapat di dalam nyanyian rakyat Kabupaten Subang. Nyanyian rakyat tersebut merupakan salah satu bentuk sastra lisan yang ada di Subang. Data terdiri atas sumber data lisan dan tulisan yang mengacu pada unsur-unsur nilai. Data lisan diperoleh dari informan yang mendengarkan nyanyian rakyat, sedangkan sumber data tulis berupa hasil transkripsi data lisan informan yang dilakukan oleh peneliti. Sedangkan sumber data penelitian ini di antaranya, *Bedug jeung Layung*, *Paré*, *Tangkal Buah*, dan *Sampurasun*. Akan tetapi, sebelum menentukan jenis nyanyian rakyat yang akan diteliti, peneliti mencari kebenaran fakta tentang nyanyian-nyanyian tersebut ke masyarakat yang dianggap kompeten.

Metode yang biasa dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumen. Kegiatan pengumpulan data ini disebut juga dengan kegiatan lapangan. Selain mempunyai ciri kegiatan yang khusus, penelitian kualitatif juga memiliki teknik analisis data yang berbeda dengan penelitian lain.

Pengumpulan data sastra lisan dapat diawali dengan langkah perekaman.

Perekaman sejauh mungkin harus dilaksanakan dalam konteks sastra lisan asli.

Maksudnya, sastra lisan tersebut sedang dituturkan, peneliti merekam secara

langsung. (Endraswara, 2013, hlm. 152). Rekaman sastra lisan dapat menggunakan foto, *handphone*, dan VCD. Hasil rekaman masih perlu ditambah dengan pengumpulan data lain berupa wawancara dan pengamatan. Melakukan cara mengobservasi atau mengamati ke lapangan untuk memperoleh informasi dari informan. Untuk mengetahui nyanyian rakyat apa saja yang sampai saat ini masih bertahan di Kabupaten Subang, serta untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan kepentingan penelitian. Selanjutnya, dilakukan wawancara dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan sesuai dengan kepentingan penelitian. Peneliti juga harus merekam apa yang diucapkan oleh informan. Mencatat semua informasi yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan rekaman.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti (Sugiyono, 2013, hlm. 400). Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2014, hlm. 168) bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Instrumen penelitian yang dimaksudkan sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu, peneliti sebagai kunci penelitian kualitatif yang tentunya ditunjang oleh alat-alat pendukung penelitian kualitatif. Untuk pengumpulan data digunakan instrumen atau alat berupa foto, *handphone*, VCD, serta alat tulis lainnya. Lebih jelasnya berikut merupakan rincian alat dukung instrument utama, diantaranya 1) pedoman wawancara (*interview guide*), yaitu pertanyaan yang mengkhususkan pada hal yang akan diteliti, sehingga dapat di uraikan lebih dalam, dan menjadi pegangan di lapangan untuk mengumpulkan data; 2) catatan lapangan (*field notes*) yang berfungsi untuk mencatat sesuatu yang didengar, dilihat, dan dipikirkan dalam kaitannya dengan pengumpulan data di lapangan; 3) Alat perekam (*recorder*) yang digunakan untuk alat bantu merekam hasil wawancara;

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwasannya salah satu instrumen penelitian yaitu pedoman wawancara. Peneliti membuat dua pedoman wawancara berdasarkan tujuan yang berbeda. Pedoman wawancara yang pertama untuk penyaji nyanyian rakyat Subang, dan penggiat Seni dan Sastra, serta Budayawan. Kemudian yang kedua dibuat untuk pendidik. Berikut ini

pedoman wawancara yang peneliti buat untuk dijadikan pegangan dalam mendapatkan data tentang yang diteliti.

### 3.3.1 Observasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengobservasi ke lapangan untuk memperoleh informasi dari informan. Untuk mengetahui nyanyian rakyat apa saja yang sampai saat ini masih bertahan di Kabupaten Subang, serta untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan kepentingan penelitian. Yang dilakukan waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dan memakai alat bantu seperti alat pencatat, formulir, dan alat mekanik (Djojuroto dan Sumiyati, 2010, hlm. 46). Akan tetapi, sebelum kerja lapangan dilakukan penelitian kepustakaan, mengumpulkan informasi mengenai objek yang akan diteliti, membaca penelitian yang sudah ada, memahami tentang yang akan diteliti serta nilai dalam masyarakat.

### 3.3.2 Wawancara

Wawancara mendalam merupakan suatu cara untuk memperoleh keterangan secara lisan, yakni berinteraksi dengan seorang informan sesuai dengan permasalahan penelitian, kemudian dilakukan pencatatan secara sistematis. Wawancara terbagi menjadi dua, yakni wawancara terarah dan wawancara tidak terarah. Wawancara yang terarah dilakukan dengan mempersiapkan fokus pertanyaan. Cara semacam ini mempermudah peneliti meskipun kadang-kadang menjadi sebuah belenggu (Endraswasra, 2013, hlm. 153). Sedangkan wawancara tidak terarah, biasanya lebih natural dan dapat dilakukan di mana saja.

Wawancara mendalam dalam penelitian ini dilakukan dalam rangka menggali, memahami, dan mengkaji nyanyian rakyat Subang. Peneliti mempunyai beberapa alasan pokok yang melatarbelakangi untuk melakukan wawancara mendalam pada saat mengumpulkan data. *Pertama*, wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena keberadaan nyanyian rakyat, serta hal-hal yang berkaitan dengan tema yang diteliti. *Kedua*, dengan wawancara

Hamdan Fuadi Rofie, 2015

**KAJIAN STRUKTUR, KONTEKS, FUNGSI, DAN NILAI-NILAI DALAM NYANYIAN RAKYAT SUBANG SERTA PEMANFAATAN HASILNYA BAGI PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SMK DARUL MA'ARIF PAMANUKAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendalam peneliti dapat menanyakan kepada informan hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan harapan masa mendatang. *Ketiga*, melihat keberadaan nyanyian dalam dunia pendidikan. Sekaitan dengan hal itu, peneliti membuat instrumen wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*). Menurut Patilima (2007, hlm. 70) format transkrip wawancara dianjurkan mengikuti kaidah yang ada di Nvivo, yaitu, tanggal wawancara, nama informan, pertanyaan, dan jawaban informan.

**Tabel 3.1 Pedoman Wawancara untuk Pegiat Seni, Sastra, Budayawan**

<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk penyaji nyanyian rakyat Subang</li> <li>• Untuk pegiat Seni dan Sastra, serta Budayawan</li> </ul>	
Identitas informan	
1) Nama lengkap	: _____
2) Umur	: _____
3) Jenis kelamin	: _____
4) Pendidikan terakhir	: _____
5) Pekerjaan	: _____
Pertanyaan :	
1)	Apakah Bapak/Ibu/Saudara mempunyai pengalaman menyanyikan nyanyian rakyat Subang? Jelaskan!
2)	Usia berapa saja yang dianggap bisa menjadi penutur dalam nyanyian rakyat Subang?
3)	Kapankah nyanyian rakyat tersebut dilantunkan?
4)	Bagaimana latar/tempat yang digunakan oleh penutur dalam melantunkan nyanyian rakyat tersebut?

Hamdan Fuadi Rofie, 2015

**KAJIAN STRUKTUR, KONTEKS, FUNGSI, DAN NILAI -NILAI DALAM NYANYIAN RAKYAT SUBANG SERTA PEMANFAATAN HASILNYA BAGI PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SMK DARUL MA'ARIF PAMANUKAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 5) Apakah yang melatarbelakangi nyanyian rakyat Subang tercipta dan berkembang di masyarakat?
- 6) Adakah seseorang yang menciptakan nyanyian rakyat tersebut? Jelaskan!
- 7) Apakah nyanyian rakyat itu memiliki fungsi bagi perkembangan anak-anak?
- 8) Jika ada, fungsi apa saja yang terdapat dalam nyanyian rakyat tersebut?
- 9) Adakah nilai-nilai yang terkandung di dalam nyanyian rakyat tersebut?
- 10) Jika ada, nilai-nilai apa yang terkandung dalam nyanyian rakyat itu? Jelaskan!
- 11) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, bagaimanakah keberadaan nyanyian rakyat Subang sekarang ini?
- 12) Menurut Bapak/Ibu/Saudara, apakah perlu adanya upaya pelestarian guna tetap bertahannya nyanyian rakyat Subang?
- 13) Siapa yang paling bertanggung jawab dalam melestarikan nyanyian tersebut?
- 14) Apa saja bentuk atau model pelestarian yang dilakukan pemerintah untuk mempertahankan nyanyian rakyat Subang?
- 15) Seberapa besar peran pemerintah dalam melestarikan nyanyian ini? Serta bagaimana hasil upayanya?

**Tabel 3.2 Pedoman Wawancara untuk Pendidik**

<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk pendidik</li> </ul> <p>Data Informan</p> <p>1) Nama lengkap : _____</p> <p>2) Umur : _____</p> <p>3) Jenis kelamin : _____</p> <p>4) Pendidikan terakhir : _____</p> <p>5) Alamat : _____</p>	

#### Pertanyaan

- 1) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang nyanyian rakyat Subang pada masyarakat pantura?
- 2) Dapatkah nyanyian rakyat ini dimasukkan dalam program pendidikan di sekolah?
- 3) Apakah nyanyian rakyat mendapat tempat dalam kurikulum sekarang ini?
- 4) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana keberadaan nyanyian rakyat pada saat ini?
- 5) Menurut Bapak/Ibu, perlukah upaya pelestarian untuk keberlangsungan nyanyian rakyat Subang?
- 6) Menurut Bapak/Ibu, apakah program ekstrakuler dapat dijadikan alternatif agar nyanyian rakyat ini bisa tetap bertahan?
- 7) Apa alasannya Bapak/Ibu menyetujui/tidak menyetujui bahwa program ekstrakurikuler sebagai alternatif upaya pelestarian nyanyian rakyat Subang?

### 3.3.3 Studi Dokumen

Menurut Moleong (2014, hlm. 216) dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan penyidik. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pembahasan dokumen di sini diarahkan pada dokumen dalam arti peneliti menemukan *record*, tentu saja perlu dimanfaatkan. Dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.

Dokumen dapat dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer. Dokumen yang ditulis sendiri oleh peneliti dapat berupa autobiografi, surat pribadi, buku harian, memo, catatan rapat, surat kabar, dokumen kebijakan, proposal, kode etik, pernyataan filosofi, buku tahunan, pernyataan pers, buku kliping, surat kepada editor, artikel surat kabar, file pribadi,

catatan kasus siswa, dan folder yang dimasukkan ke dalam data (Emzir, 2011, hlm. 75-76).

Pada penelitian ini, dokumen yang dimaksud, diantaranya adalah video rekaman nyanyian dari narasumber, foto sebagai bukti adanya kegiatan wawancara, serta catatan kecil dari hasil wawancara dengan informan, karya-karya ilmiah berkenaan dengan analisis sastra dengan pendekatan struktural, analisis konteks, fungsi, dan analisis nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra, serta karya dokumen mengenai pembuatan program kegiatan ekstrakurikuler.

**Tabel 3.3. Pedoman Analisis Data**

No.	Aspek	Indikator	Tujuan	Teori
1.	Analisis Struktur teks nyanyian rakyat Subang	Struktur linguistik nyanyian rakyat Subang yang meliputi formula sintaksis, bunyi, dan gaya bahasa.	Untuk mengetahui unsur pembangun masing-masing nyanyian rakyat Subang	Luxembrug (1992) Alwi (2003) Keraf (1998)
2.	Konteks nyanyian rakyat Subang	Konteks situasi Konteks budaya	Untuk mengetahui unsur-unsur selain teks nyanyian rakyat Subang, akan tetapi masih berkenaan dengan teks nyanyian rakyat Subang.	Badrun (2003)
3.	Proses penciptaan	Penciptaan dan pewarisan	Untuk mengetahui proses penciptaan nyanyian rakyat	Badrun (2003)
3.	Analisis fungsi nyanyian rakyat.	Fungsi nyanyian rakyat Subang berdasarkan analisis struktur teks, dan konteks.	Untuk mengetahui fungsi nyanyian rakyat Subang.	

Hamdan Fuadi Rofie, 2015

*KAJIAN STRUKTUR, KONTEKS, FUNGSI, DAN NILAI-NILAI DALAM NYANYIAN RAKYAT SUBANG SERTA PEMANFAATAN HASILNYA BAGI PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI SMK DARUL MA'ARIF PAMANUKAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.	Analisis nilai-nilai yang terkandung dalam nyanyian rakyat Subang	Hal-hal di dalam kaya sastra yang dijadikan rujukan untuk menentukan pilihan dalam bertindak.	Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam nyanyian rakyat Subang.	Mulyana (2011)
----	---	---	--	----------------

### 3.3.4 Teknik Analisis Data

Semua teknis analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara ataupun *focus group discussion*. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan teknik analisis deskripsi dan analisis isi. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh di lapangan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dan ditafsirkan, sehingga pembaca dapat memahaminya. Sedangkan, teknik analisis isi digunakan untuk menentukan makna isi cerita yang terdapat dalam objek penelitian. Sesuai dengan pendapat Guba dan Lincoln (Moleong, 2014, hlm. 220) bahwa analisis isi yaitu teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, yang dilakukan secara objektif dan sistematis. Adapun langkah-langkah analisis dan interpretasi data, sebagai berikut.

- 1) Nyanyian rakyat ditranskrip dengan cara menyimaak yang tuturkan pada rekaman video, secara berulang-ulang.
- 2) Teks nyanyian rakyat yang sudah ditranskrip dan diterjemahkan dari video selanjutnya dikonfirmasi kepada penutur nyanyian.
- 3) Menentukan aspek-aspek struktur.
- 4) Mendeskripsikan struktur, konteks, dan fungsi.
- 5) Mengelompokan data berdasarkan kategori struktur, konteks, fungsi,
- 6) Menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam nyanyian rakyat.
- 7) Menginterpretasi data sesuai teori.
- 8) Membuat media pemanfaatan.
- 9) Menarik kesimpulan.

### 3.4 Isu Etik

Nyanyian rakyat Subang merupakan objek yang akan diteliti. Kepedulian peneliti terhadap keberadaan nyanyian rakyat di daerah yang menjadi salah satu faktor penelitian ini perlu dilakukan. Ada empat nyanyian rakyat yang dapat dimunculkan kepermukaan. Diantaranya, *Bedug jeung Layung*, *Paré*, *Tangkal Buah*, dan *Sampurasun*. Teks nyanyian ini secara tertulis sudah tidak ada lagi. Keberadaannya hanya melalui dari mulut ke mulut. Selain itu, para penutur umumnya dari kalangan orang tua.

Nyanyian-nyanyian rakyat tersebut ada, namun sangat jarang terdengar dituturkan. Perkembangan zaman membuat nyanyian yang hidup di masyarakatnya menjadi kurang diminati lagi. Kecenderungan yang demikian membuat peneliti akan mampu mengungkap hal-hal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

Respon dan dukungan dari tokoh masyarakat, seni, dan budaya sangat positif ketika peneliti mencari tahu keberlangsungan nyanyian rakyat Subang ini. Harapan besar untuk tetap lestarinya sastra lisan ini tersurat dari masyarakat yang pernah merasakan kentalnya hidup dengan keadaerahan. Hal tersebut berdampak terhadap diberikannya kemudahan dalam proses pengambilan data. Izin untuk melakukan penelitian pun tidak mengalami hambatan yang berarti. Tidak ada syarat apapun yang harus dipenuhi jika peneliti melakukan penelitian.

Teks nyanyian-nyanyian yang akan dianalisis diperoleh dari masyarakat yang pernah mendengar dan menuturkannya. Tentunya masyarakat yang dianggap kredibel dari proses beberapa pertimbangan, sehingga dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian. Masyarakat beranggapan bahwa nyanyian rakyat mempunyai pelajaran yang sangat berharga, sehingga dapat dijadikan alat untuk membantu dalam mewujudkan masyarakat yang berpendidikan, dan berakhlak. Dengan demikian, penelitian akan sangat bermanfaat, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang harus dikaji lebih dalam, serta bermanfaat bagi dunia pendidikan, dan mampu menjawab pertanyaan dan tidak memberikan informasi yang tidak diinginkannya.

### 3.5 Alur Penelitian

